

## SIKAP BAHASA MASYARAKAT NAGEKEO PADA BAHASA KEO DI KELURAHAN SASI KOTA KEFAMENANU

### *ATTITUDES OF KEO LANGUAGE IN THE NAGEKEO COMMUNITY IN SASI VILLAGE, KEFAMENANU CITY*

<sup>1</sup>Maria Dolorosa Opa Rai, <sup>2</sup>Maria Magdalena Namok Nahak, <sup>3</sup>Kristofel Bere Nahak,  
<sup>4</sup>Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Timor

<sup>1</sup>[Sinddyrayyy@gmail.com](mailto:Sinddyrayyy@gmail.com), <sup>2</sup>[marianahak1669@gmail.com](mailto:marianahak1669@gmail.com), <sup>3</sup>[berekristofel@unimor.ac.id](mailto:berekristofel@unimor.ac.id),  
<sup>4</sup>[armandapubeang32@gmail.com](mailto:armandapubeang32@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap bahasa keo yang digunakan oleh masyarakat nagekeo di kelurahan sasi kota kefamenanu dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sikap bahasa keo pada masyarakat nagekeo di kelurahan sasi kota kefamenanu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Teknik kuisioner mengacu pada skala linkert karena dipandang untuk mengukur sikap, sedangkan teknik wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari kusisioner. Berdasarkan angket yang telah disebarikan kepada 54 responden, dapat diketahui bahwa sikap bahasa keo pada masyarakat nagekeo di kelurahan sasi kota kefamenanu adalah **positif** dengan pemerolehan skor sebesar 5.277.

**Kata Kunci:** Sikap Bahasa, Etnis Nagekeo, Usia Muda, Usia Dewasa, Usia Tua,

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe the attitude of the keo language used by the nagekeo community in the sasi sub-district of Kefamenanu city and to find out the factors that influence the attitude of the keo language in the nagekeo community in the sasi sub-district of Kefamenanu city. The method used in this research is a survey method. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The questionnaire technique refers to the Likert scale because it is seen to measure attitudes, while the interview technique is used to strengthen the data obtained from the questionnaire. Based on a questionnaire that was distributed to 54 respondents, it can be seen that the attitude of the keo language to the Nagekeo community in the Sasi Kota Kefamenanu sub-district is positive with a score of 5,277.*

**Keywords:** Language Attitude, Nagekeo Ethnicity, Young Age, Adult Age, Old Age,

#### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi satu sama lain. Kegiatan interaksi pastinya membutuhkan sarana untuk berkomunikasi yaitu bahasa (Ramdhani and Khoironi 2021). Sebagai bangsa yang beragam, bangsa Indonesia sangat membutuhkan bahasa Indonesia. Hal ini karena setiap suku yang memiliki latar bahasa yang berdeda dapat saling berinteraksi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas. Keanekaragaman budaya dan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia membuat bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa resmi kenegaraan dan wahana perekat rasa nasionalisme, tetapi juga digunakan sebagai bahasa penghubung antarsuku. Hal tersebut

mengambarkan bahwa bahasa daerah secara umum berkedudukan sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa kedua.

Penguasaan dan penggunaan dua bahasa (daerah dan Indonesia) menjadikan masyarakat Indonesia sebagai bilingual atau bahkan multilingual dengan kemampuan penggunaan bahasa pertama dan bahasa kedua yang beragam. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Lado (Chaer and Agustina 2010) yang menyatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatannya. Peristiwa bilingual atau multilingual akan menyebabkan kontak bahasa. Kontak bahasa akan mengakibatkan terjadinya peristiwa kebahasaan lain seperti pilihan bahasa, interferensi, dan integrasi. Berbeda dengan interferensi dan integrasi, pilihan bahasa merupakan peristiwa kebahasaan yang meliputi tiga kategori yaitu memilih salah satu variasi bahasa dari bahasa yang sama, alih kode, dan campur kode. Pilihan bahasa sangat mempengaruhi bahasa yang akan digunakan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam berinteraksi.

Penggunaan bahasa tertentu untuk berinteraksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sikap bahasa (Chaer and Agustina 2004). Sikap bahasa dan pilihan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat sebagaimana tercermin dalam pendapat (Lambert 1967) yang menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan yang digunakan dalam proses berpikir, komponen afektif yang berhubungan dengan penilaian suka atau tidak suka, dan komponen konatif yang berhubungan dengan perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan.

Berdasarkan pendapat Lambert tersebut, dapat diketahui bahwa keputusan menggunakan satu bahasa dari dua atau lebih bahasa yang dikuasai bergantung pada komponen afektif yaitu sikap positif atau negatif. Sikap positif terhadap suatu bahasa akan mendorong masyarakat menggunakan bahasa tersebut. sebaliknya, sikap negatif terhadap suatu bahasa akan menjadikan masyarakat hanya menggunakan bahasa tersebut dalam kapasitas yang minim atau bahkan tidak menggunakannya sama sekali. Hal ini dijelaskan oleh (Rusyana 1989) yang menyatakan bahwa sikap bahasa dari seorang pemakai bahasa atau masyarakat bahasa baik yang dwibahasawan maupun yang multibahasawan akan berwujud berupa perasaan bangga atau mengejek, menolak atau menerima suatu bahasa tertentu untuk digunakan dalam interaksi.

Kelurahan Sasi merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kota Kefamenanu, yang mayoritas penduduknya Sebagian besar berasal dari wilayah Nagekeo. Masyarakat Nagekeo yang berdomisili di Sasi kota Kefamenanu sering menggunakan bahasa Keo sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari dengan penutur satu suku. Masyarakat nagekeo menyebut bahasanya sebagai bahasa Keo. Bahasa Keo adalah bahasa yang digunakan suku Keo di pulau Flores. Penuturnya tersebar di Mauponggo dan Nangaroro, kabupaten Nagekeo. Bahasa ini termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia (P.Dr. Philipus Tulle, SVD: 2021). Bahasa Keo merupakan identitas masyarakat Keo, identitas daerah, media komunikasi, pemersatu orang Nagekeo, serta pendukung kebudayaan daerah Nagekeo. Masyarakat etnis Nagekeo yang ada di Sasi rata-rata adalah pedagang dan petani yang sudah menetap lama di Kelurahan Sasi, hingga saat ini. Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencarian sebagai pedagang ada juga bekerja di bidang perkantoran, petani, guru, aparat

hingga saat ini. serta pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemertahanan bahasa Keo, terhadap penduduk yang datang dari Nagekeo yang menetap di Kelurahan Sasi. Masyarakat pribumi yang menetap di Kelurahan Sasi merupakan masyarakat asli Kefamenanu yang biasa berdialog dengan menggunakan kontak bahasa Dawan. Hal ini mengakibatkan adanya fenomena atau situasi kebahasaan yang multilingual. Namun, bahasa Keo masih eksis di tengah lingkungan Sasi hingga saat ini. Selain adanya fenomena tersebut, adanya perkawinan silang antara etnis Nagekeo dengan etnis lain yang berasal dari Kefamenanu juga dapat menjadi penyebab semakin dominan pemakaian bahasa Dawan dan bahasa Indonesia yang akan menggeser bahasa Keo. Dilihat dari bahasa Keo yang masih eksis di kelurahan Sasi, meskipun dengan penutur yang sedikit, penutur bahasa Dawan sebagai bahasa mayoritas, tidak asing lagi mendengar bahasa Keo, karena penutur bahasa Keo selalu menggunakan bahasanya ketika berkomunikasi dengan sesamanya. ada sejumlah sumber yang relevan dengan penelitian ini yakni, Sikap Bahasa Generasi Muda Etnis Sulawesi di Desa Balauring terhadap Bahasa Kedang. Abdul Rahim Arman P. Dapubeang, dkk. 2022. Sikap Bahasa Masyarakat Tutar Desa Solear terhadap Bahasa Indonesia: Kajian Sociolinguistik. Marwan Fitranansya. 2017. Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Subaedah, dkk. 2022. Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Diponegoro Terhadap Penggunaan Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris di Kampus (Kajian Sociolinguistik). Bianca Marsella. 2019. Sikap Bahasa Masyarakat Napan – Kefamenanu (Kajian Sociolinguistik Di Perbatasan Nkri– Timor Leste). 2022.

Berdasarkan uraian di atas yang mengemukakan keberadaan suatu kelompok masyarakat minoritas pendatang (masyarakat Nagekeo) dalam mempertahankan bahasa aslinya bahasa Keo dengan bahasa mayoritas yang lebih dominan (bahasa Dawan dan bahasa Indonesia). Fenomena tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul Sikap Bahasa Masyarakat Nagekeo Pada Bahasa Keo di Kelurahan Sasi, Kota Kefamenanu. Penulis mengangkat judul ini karena ada beberapa alasan yaitu; Pertama, penelitian terhadap Sikap Bahasa Keo di Kelurahan Sasi, Kota Kefamenanu belum pernah diteliti. Kedua, penulis ingin menjadikan penelitian ini sebagai dasar pembelajaran untuk lebih mengetahui bagaimana masyarakat dalam suatu daerah menyikapi bahasa ibunya. Ketiga, penulis ingin mengajak seluruh masyarakat Nagekeo khususnya anak muda yang sebagai generasi penerus bangsa agar dapat mempertahankan penggunaan bahasa Nagekeo secara baik dan benar. Dengan demikian penulis akan meneliti bagaimana Sikap Bahasa Masyarakat Nagekeo Pada Bahasa Keo di Kelurahan Sasi, Kota Kefamenanu dalam kajian Sociolinguistik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (*eksperimen*) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada

makna. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan teoretis mengacu pada pendekatan sosiolinguistik karena sosiolinguistik termasuk teori atau ilmu yang berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam kaitan dengan masyarakat (Chaer dan Agustina, 2004:3), sedangkan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif (Prasetyo dan Jannah, 2005), yaitu penafsiran data yang berkenaan dengan fakta, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa adanya. Data yang berada dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari informan yang diambil dari Penutur Bahasa Keo pada Masyarakat Nagekeo di Kelurahan Sasi, Kota Kefamenanu yang berjumlah 54 orang baik laki-laki maupun perempuan yang mencakup usia muda (<21 tahun), usia dewasa (21-40 tahun), dan usia tua (40> tahun).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara. Menurut Sugiyono (2018:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala *linkert*. Menurut Sugiyono (2018:152) skala *linkert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *linkert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 4 poin skala *linkert*. (Sugiyono, 2018:152): 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS). Sementara, hasil wawancara dan pengamatan langsung diperlukan untuk mendukung data yang diperoleh melalui kuesioner.

Pengkodean terhadap angket dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan proses penghitungan skor. Pemberian skor terhadap angket dilakukan dengan cara apriori, yaitu pemberian skor dengan menentukan nilai pada setiap gradasi. Pedoman pengskoran tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Interval nilai sikap bahasa

No	Interval	Sikap Bahasa Berdasarkan Ciri
1	1.320 – 2.639	Sangat negative
2	2.640 – 3.959	Negatif
3	3.960 – 5.279	Positif
4	5.280	Sangat Positif

Setelah mengetahui interval nilai sikap berdasarkan ciri sikap bahasa, selanjutnya dilakukan akumulasi terhadap nilai kelompok pertanyaan berdasarkan ciri sikap bahasa tersebut untuk mendapatkan nilai yang mencerminkan sikap bahasa Keo pada masyarakat nagekeo di kelurahan sasi kota kefamenanu. Berdasarkan jumlah pertanyaan pada angket, pengskoran pada setiap ciri sikap bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interval nilai kelompok pertanyaan berdasarkan ciri sikap bahasa

No	Interval	Sikap Bahasa Berdasarkan Ciri
1	440 – 879	Sangat negative
2	880 –1.319	Negatif
3	1.320-1.759	Positif
4	1.760	Sangat Positif

Untuk penyajian data agar lebih mudah, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik Inferensial, Analisis Data Kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada responden, selanjutnya dianalisis agar dapat diketahui Sikap Masyarakat Nagekeo Pada Bahasa Keo di Kelurahan Sasi Kota Kefamenanu Kajian Sociolinguistik. Analisis data ini berpedoman pada skala *linkert* dengan membagi sikap bahasa ke dalam empat tingkatan, yaitu sangat negatif, negatif, positif, dan sangat positif. Adapun Sikap Bahasa Masyarakat Pada Bahasa Keo Nagekeo di Kelurahan Sasi Kota Kefamenanu Kajian Sociolinguistik dapat dilihat lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel 3. Sikap Bahasa Masyarakat Nagekeo Pada Bahasa Keo di Kelurahan Sasi Kota Kefamenanu

No	KODE	Sikap Bahasa			Total	Keterangan
		Kesetiaan Bahasa	Kebanggaan Bahasa	Kesadaran Norma Bahasa		
1	OD01	29	32	29	90	Positif
2	OD02	27	37	31	95	Positif
3	OD03	30	32	30	92	Positif
4	OD04	27	31	30	88	Negatif
5	OD05	30	33	33	96	Positif
6	OM06	36	35	33	104	Positif
7	OM07	34	36	31	101	Positif
8	OT08	35	30	30	95	Positif
9	OT09	38	34	38	110	Positif
10	OT10	38	35	38	111	Positif
11	OT11	33	32	31	96	Positif
12	OT12	33	38	38	109	Positif
13	OT13	30	29	27	86	Negatif
14	OT14	37	35	35	107	Positif
15	OT15	36	35	37	108	Positif
16	OT16	31	33	28	92	Positif
17	OT17	32	34	32	100	Positif
18	OT18	37	32	36	105	Positif

No	KODE	Sikap Bahasa			Total	Keterangan
		Kesetiaan Bahasa	Kebanggaan Bahasa	Kesadaran Norma Bahasa		
19	OT19	28	34	30	92	Positif
20	OT20	39	37	35	111	Positif
21	OT21	39	37	30	106	Positif
22	OT22	31	30	31	92	Positif
23	OT23	30	30	29	89	Negatif
24	OT24	30	30	30	90	Positif
25	OT25	30	30	28	88	Negatif
26	OD26	34	37	35	106	Positif
27	OT27	33	38	36	107	Positif
28	OT28	34	34	35	103	Positif
29	OT29	31	33	33	97	Positif
30	OT30	34	34	34	102	Positif
31	OD31	31	32	36	99	Positif
32	OM32	33	36	34	103	Positif
33	OT33	36	35	34	105	Positif
34	OT34	37	35	34	106	Positif
35	OD35	33	34	32	99	Positif
36	OD36	31	35	32	98	Positif
37	OD37	33	34	35	102	Positif
38	OD38	35	32	33	100	Positif
39	OD39	36	34	33	103	Positif
40	OD40	33	36	33	102	Positif
41	OD41	32	34	34	100	Positif
42	OD42	36	38	36	110	Positif
43	OD43	35	34	32	101	Positif
44	OM44	33	35	34	102	Positif
45	OM 45	29	30	29	88	Negatif
46	OM46	32	30	27	89	Negatif
47	OM47	28	29	28	85	Negatif
48	OM48	30	31	28	89	Negatif
49	OM49	28	27	29	84	Negatif
50	OM50	29	31	28	88	Negatif
51	OM51	34	32	30	96	Positif
52	OM52	35	27	28	90	Positif
53	OM53	27	27	28	82	Negatif
54	OM54	29	29	29	87	Negatif

No	KODE	Sikap Bahasa			Total	Keterangan
		Kesetiaan Bahasa	Kebanggaan Bahasa	Kesadaran Norma Bahasa		
55	Jumlah	1764	1782	1731	5277	Positif

Keterangan:

OM: Orang Muda

OD: Orang Dewasa

OT: Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor pada ciri kesetiaan bahasa adalah 1.764, jumlah skor pada ciri kebanggaan bahasa adalah 1.782, dan jumlah skor pada ciri kesadaran norma bahasa adalah 1.731. Sedangkan total pemerolehan skor sikap Bahasa Nagekeo pada masyarakat nagekeo di kelurahan sasi adalah 5.277. Dengan demikian, diketahui bahwa sikap Bahasa Nagekeo pada masyarakat Nagekeo di Kelurahan Sasi adalah **positif**.

Setelah mengetahui sikap bahasa Keo pada masyarakat Nagekeo di kelurahan Sasi kecamatan kota Kefamenanu, selanjutnya akan dicari tahu rasio tingkat perbedaan antar ciri-ciri sikap bahasanya. Pengetahuan tentang rasio perbedaan antar ciri-ciri sikap bahasa akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi sikap bahasa Keo pada masyarakat Nagekeo di kelurahan Sasi kecamatan kota Kefamenanu.

Agar dapat mengetahui rasio tingkat perbedaan ciri-ciri sikap bahasa tersebut, maka akan digunakan rumus anova *one way*. sebelum melakukan penghitungan melalui rumus anova, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap normalitas data dan homogenitas. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilakukan penghitungan uji homogenitas dan anova, namun jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Berdasarkan sampel penelitian yang berjumlah 54 responpen, maka uji normalitas yang akan menggunakan rumus kolmorov-smirnov. Uji normalitas kolmorov-smirnov digunakan untuk menguji data yang jumlahnya lebih dari 54. Berikut dipaparkan hasil uji normalitas kolmorov smirnov berdasarkan ciri-ciri sikap bahasa:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesetiaan Bahasa	Kebanggaan Bahasa	Kesadaran Norma Bahasa
N		54	54	54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	32.00	33.50	31.85
	Std. Deviation	3.777	3.419	3.327
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.120	.100
	Positive	.096	.101	.100
	Negative	-.104	-.120	-.098
Test Statistic		.104	.120	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.052 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*) untuk ciri kesetiaan bahasa adalah 0,200, nilai signifikansi untuk ciri kebanggaan bahasa adalah 0,052, dan nilai signifikansi untuk ciri kesadaran norma bahasa adalah 0,200.

Berdasarkan penghitungan normalitas kolmorov-smirnov tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansiketiga ciri sikap bahasa berada di atas 0,05. Artinya data-data yang ada dinyatakan berdistribusi normal. Setelah uji normalitas terhadap ciri sikap bahasa dinyatakan normal, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data-data yang terdapat dalam sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut dipaparkan hasil uji homogenitas terhadap ciri-ciri sikap bahasa sebagai berikut:

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.703	2	159	.497
Based on Median	.690	2	159	.503
Based on Median and with adjusted df	.690	2	155.046	.503
Based on trimmed mean	.712	2	159	.492

Berdasarkan penghitungan melalui SPSS, diperoleh nilai signifikansi dalam uji homogenitas sebesar 0.492. karena nilai signifikansi 0.492 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimplkan bahwa varian ketiga ciri sikap bahasa yang dibandingkan tersebut adalah sama atau homogen. Setelah melewati uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah penghitungan menggunakan rumus anova. Rumus anova digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dan rasio perbedaan antar ciri-ciri sikap bahasa. Jadi, pertama-tama akan dicari tahu terlebih dahulu rata-rata pada setiap ciri-ciri sikap bahasa. Adapun hasil penghitungannya sebagai berikut:

Tabel 6. Penghitungan Anova Descriptives

Descriptives								
		95% Confidence Interval for Mean						
		Std.	Std.	Lower		Upper		
	N	Mean	Deviation	Error	Bound	Bound	Min	Max
Kesetiaan	54	31.96	3.826	.521	30.92	33.01	26	39
Kebanggaan	54	33.50	3.419	.465	32.57	34.43	27	39
Kesadaran	54	31.85	3.327	.453	30.94	32.76	26	38
Norma								
Total		32.44	3.589	.282	31.88	33.00	26	39

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan SPSS tersebut, dapat diketahui bahwa ciri kesetiaan bahasa memiliki rata-rata 31,96, ciri kebanggaan bahasa memiliki rata-rata 33,50, dan ciri kesadaran norma bahasa memiliki rata-rata 31,85. Dengan demikian ciri kebanggaan bahasa memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti ciri kesetiaan bahasa ditempat kedua, dan ciri kesadaran norma bahasa memiliki nilai rata-rata paling rendah. Setelah mengetahui nilai rata-rata setiap ciri sikap bahasa, selanjutnya adalah mencari tahu apakah setiap ciri-ciri sikap bahasa tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama atau berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dalam penghitungan anova melalui SPSS berikut:

Tabel 7. ANOVA

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	91.642	2	45.821	3.675	.028
Within Groups	1982.241	159	12.467		
Total	2073.883	161			

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya nilai rata-rata pada setiap ciri sikap bahasa tersebut berbeda secara signifikan. Adanya perbedaan nilai rata-rata ini perlu ditelusuri lebih lanjut dengan menggunakan perhitungan *Turkey HSD*.

Pengujian *Turkey HSD* adalah pengujian perbandingan jamak untuk menentukan jumlah rata-rata setiap ciri sikap bahasa tersebut signifikan dalam jumlah analisis varian. Sehingga dapat diketahui kelompok mana sajakah yang rata-ratanya sama dan tidak sama. Berikut hasil penghitungan SPSS terhadap ciri-ciri sikap bahasa dengan menggunakan *Turkey HSD*:

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: SKOR						
Tukey HSD						
(I) sikap	(J) sikap	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Kesetiaan	Kebanggaan	-1.537	.680	.064	-3.14	.07
	kesadaran norma	.111	.680	.985	-1.50	1.72
Kebanggaan	Kesetiaan	1.537	.680	.064	-.07	3.14
	kesadaran norma	1.648*	.680	.043	.04	3.26
kesadaran norma	Kesetiaan	-.111	.680	.985	-1.72	1.50

Kebanggaan	-1.648*	.680	.043	-3.26	-.04
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.					

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam setiap ciri sikap bahasa tidak ada yang melebihi 0,05. Hal ini berarti bahwa antara ciri sikap bahasa yang satu dengan yang lain tidak memiliki kesamaan nilai rata-rata atau semua nilai rata-ratanya berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat secara jelas dalam tabel *homogeneous subset* berikut:

Tabel 9. Homogenius Subset

SKOR			
Tukey HSD <sup>a</sup>			
Sikap	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
kesadaran norma	54	31.85	
Kesetiaan	54	31.96	31.96
Kebanggaan	54		33.50
Sig.		.985	.064
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.			
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 54.000.			

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dapat diketahui bahwa setiap nilai rata-rata pada ciri sikap bahasa masing-masing terbagi dalam tiga subset dengan masing-masing ciri menempati satu subset. Dengan demikian, berdasarkan penghitungan Anova *one way* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap ciri sikap bahasa keo pada masyarakat Nagekeo di Kelurahan Sasi kecamatan kota kefamenanu.

### **Sikap Bahasa Keo Pada Masyarakat Nagekeo di Kelurahan Sasi Kecamatan Kota Kefamenanu Berdasarkan Klasifikasi Usia**

Pembahasan mengenai sikap bahasa keo pada masyarakat Nagekeo di Kelurahan Sasi kecamatan kota kefamenanu akan lebih jelas dan rinci jika dibahas besarkan klasifikasi usianya. Ada tiga kategori usia yang akan di klasifikasi yaitu Pada usia orang muda memiliki rentang umur 21 tahun ke bawah, orang dewasa memiliki rentang umur 21-40 tahun, dan orang tua pada usia 40 tahun ke atas. Ada pun jumlah responden pada orang muda sebanyak 14 orang, orang dewasa sebanyak 16 orang, dan pada orang tua sebanyak 24 orang. Selanjutnya dapat diperhatikan mengenai Sikap Bahasa Keo Pada Masyarakat Nagekeo di Kelurahan Sasi Kecamatan Kota Kefamenanu berdasarkan klasifikasi usia berdasarkan tabel berikut:

Tabel 10. Sikap Bahasa Keo Pada Masyarakat Nagekeo di Kelurahan Sasi Kecamatan Kota Kefamenanu Berdasarkan Klasifikasi Usia

No	Sikap Bahasa	Klasifikasi Usia								
		Orang muda			Orang dewasa			Orang tua		
		Kesetiaan Bahasa	Kebanggaan Bahasa	Kesadaran Norma Bahasa	Kesetiaan Bahasa	Kebanggaan Bahasa	Kesadaran Norma Bahasa	Kesetiaan Bahasa	Kebanggaan Bahasa	Kesadaran Norma Bahasa
1	Sangat negatif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Negatif	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Positif	4	0	10	3	5	1	1	2	4
4	Sangat positif	10	14	4	13	11	15	23	22	20
5	Skor	14	14	14	16	16	16	24	24	24
6	Jumlah	72								

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden usia muda yang bersikap positif pada ciri kesetiaan bahasa berjumlah 10 orang (71,4%) dan responden yang bersikap sangat positif berjumlah 4 orang (28,6%). Dengan demikian, skor yang diperoleh oleh usia muda dalam ciri kesetiaan bahasa adalah 14 (100,0%) yang tergolong dalam sikap positif. Sedangkan responden usia muda yang bersikap sangat positif terhadap ciri kebanggaan bahasa berjumlah 14 orang (100,0%). Jadi total skor yang diperoleh oleh usia muda dalam ciri kebanggaan bahasa adalah 14 (100,0%) yang tergolong dalam kategori positif. Kemudian, jumlah responden usia muda yang bersikap positif terhadap ciri kesadaran norma bahasa sebanyak 10 orang (71,4%), jumlah responden yang bersikap sangat positif sebanyak 4 orang (28,6). Total skor yang diperoleh pada ciri kesadaran norma bahasa adalah 14 (100,0%) yang tergolong dalam kategori positif. Jadi, total skor sikap bahasa untuk klasifikasi usia muda adalah 42 (85,7%) yang tergolong dalam sikap positif.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa sikap positif terhadap ciri kebanggaan bahasa memiliki presentase tertinggi yaitu 100,0%. Pada urutan kedua diikuti oleh sikap positif ciri kesetiaan bahasa dan sikap positif ciri kesadaran norma bahasa yang sama-sama memiliki presentase 71,4%. Pada urutan ketiga ditempati oleh sikap sangat positif pada ciri kesetiaan bahasa dan sikap sangat positif pada ciri kesadaran norma bahasa yaitu 28,6%. Sedangkan untuk total pemerolehan skor pada setiap ciri sikap bahasa adalah sama yaitu 100%.

Demikian pula halnya dengan klasifikasi usia dewasa sebagaimana yang terdapat pada tabel 14, dapat diketahui bahwa jumlah responden usia dewasa yang bersikap positif pada ciri kesetiaan bahasa berjumlah 3 orang (18,8%) dan responden yang bersikap sangat positif berjumlah 13 orang (81,3%). Dengan demikian, skor yang diperoleh oleh usia dewasa dalam ciri kesetiaan bahasa adalah 16 orang (100,0%) yang tergolong dalam sikap positif. Sedangkan responden usia dewasa yang bersikap positif terhadap ciri kebanggaan bahasa berjumlah 5 orang (31,3%) dan responden yang bersikap sangat positif berjumlah 11 orang (68,8%). Jadi total skor yang diperoleh oleh usia dewasa dalam ciri kebanggaan bahasa adalah 16 (100,0%) yang tergolong dalam kategori positif. Kemudian, jumlah responden usia dewasa yang bersikap positif terhadap ciri kesadaran norma bahasa sebanyak 1 orang (6,3%), jumlah responden yang bersikap sangat positif sebanyak 15 orang (93,8%), Total skor yang diperoleh pada ciri kesadaran norma bahasa adalah 16 (100,0%) yang tergolong dalam kategori positif. Jadi, total skor sikap bahasa untuk klasifikasi usia dewasa adalah 48 (89,7%) yang tergolong dalam sikap positif.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa sikap sangat positif terhadap ciri kesadaran norma bahasa memiliki presentase tertinggi yaitu 93,8%. Pada urutan kedua diikuti oleh sikap sangat positif ciri kesetiaan bahasa dengan presentase 81,3%. Selanjutnya di urutan ketiga dan keempat adalah sikap positif pada ciri kebanggaan bahasa dan sikap positif ciri kesetiaan bahasa dengan presentase 31,3% dan 18,8%. Kemudian di urutan kelima adalah sikap positif kesadaran norma bahasa dengan presentase 6,3%. Sedangkan untuk total pemerolehan skor pada setiap ciri sikap bahasa adalah 100,0%.

## **Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Sikap Bahasa**

### **1. Kelompok Umur**

Bagi para orang tua yang lahir besar di Nagekeo, bahasa Nagekeo sudah melekat pada diri mereka sehingga banyak para orang tua yang berdomisili di Kelurahan Sasi fasih menggunakan bahasa daerah, mereka bangga dalam menggunakan bahasanya. Bagi orang dewasa yang sudah di lahirkan dan di besarkan di daerah perantauan (Kefamenanu) mereka tidak begitu fasih dalam menggunakan bahasa Nagekeo karena bertempat tinggal di lingkungan yang mayoritasnya penduduk lokal sehingga tidak banyak dari mereka yang begitu fasih dalam menggunakan bahasa Nagekeo. Bagi orang muda penggunaan bahasa Nagekeo tidak begitu fasih dalam menggunakannya karena banyak dari mereka yang sudah di lahirkan dan di besarkan di daerah perantauan yang menyebabkan mereka tidak begitu fasih dalam menggunakan bahasanya sendiri. Mereka bangga akan bahasanya tetapi mereka tidak setia dalam menggunakan bahasa Nagekeo karena tidak fasih dalam menggunakannya.

Jadi, jika dilihat berdasarkan kelompok umur baik dari usia muda, usia dewasa, hingga usia tua yang lebih fasih dalam menggunakan Bahasa Nagekeo adalah orang tua. Sedangkan untuk orang dewasa dan orang muda mereka tidak begitu fasih dalam menggunakan bahasa Nagekeo. Tetapi tidak bagi orang dewasa yang hanya sebagai pendatang.

### **2. Kelas Sosial Pemakai Bahasa**

Dalam kelas sosial pemakai bahasa, baik di lihat berdasarkan golongan pekerjaan tidak menjadi hambatan bagi orang Nagekeo untuk menggunakan bahasanya. Golongan pekerjaan masyarakat Nagekeo di Sasi banyak yang sudah menjadi pegawai negeri baik sebagai guru, pegawai kantor, pegawai

swasta, tenaga kesehatan, dan lain-lain. Namun ketika berkomunikasi dengan sesama orang Nagekeo mereka tetap menggunakan bahasa Nagekeo meskipun beberapa di antaranya tidak begitu fasih dalam penggunaan bahasa Nagekeo tetapi mereka tetap bangga dan sadar dengan bahasanya. Ketika mereka setia, mereka mengapresiasi dengan cara menggunakan bahasa Nagekeo dalam situasi ketika bertemu dengan orang Nagekeo meskipun mereka juga kerap kali menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) di karenakan lingkungan yang mereka tempati bermayoritaskan penduduk lokal.

### 3. Situasi Pemakaian

Saat orang Nagekeo berkomunikasi menggunakan bahasa Keo secara resmi maupun tidak resmi. Secara resmi ini ketika ada pergelaran pentas seni kebudayaan dari setiap etnis saat acara HUT Kefamenanu biasanya sesepuh dari Nagekeo akan melantunkan sebuah syair menggunakan Bahasa Nagekeo sebagai lambang identitas masyarakat Nagekeo. Kemudian ketika acara perkawinan biasanya ada permohonan kepada nenek moyang dengan menggunakan bahasa Keo sebagai permohonan agar di lancarkan acaranya yang dilakukan oleh orang yang lebih tua. Hal ini dilakukan sebagai rasa bangga akan penggunaan sikap bahasa Nagekeo yang harus tetap di junjung tinggi sebagai bahasa ibu dan bahasa rahasi dalam keluarga.

Namun demikian secara tidak resmi orang Nagekeo menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) hanya untuk bertegur sapa atau pun saat bercerita atau saat mengadakan acara arisan, atau acara yang tidak begitu resmi karena dalam situasi ini mereka bebas dalam menggunakan bahasa yang di pakai.

## SIMPULAN

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada 54 responden, dapat diketahui bahwa sikap bahasa keo pada masyarakat nagekeo di kelurahan sasi kota kefamenanu adalah **positif** dengan pemerolehan skor sebesar 5.277. Hasil positif ini diperoleh berdasarkan akumulasi skor pada setiap ciri sikap bahasa. Ciri kesetiaan bahasa memiliki skor 1.764, skor ini tergolong dalam sikap sangat positif. Selanjutnya kebanggaan bahasa memiliki skor 1.782 yang tergolong dalam sikap sangat positif. Terakhir ciri kesadaran norma bahasa memiliki skor 1.731 yang tergolong dalam kategori positif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ciri kebanggaan bahasa memiliki skor pemerolehan tertinggi, diikuti oleh kesetiaan bahasa dan ciri dengan skor pemerolehan terendah adalah kesadaran norma bahasa. Jika di tinjau berdasarkan klasifikasi usia, baik usia muda, usia dewasa, dan usia tua sama-sama bersikap positif terhadap bahasa Keo. Usia muda memperoleh skor sikap bahasa sebesar 42 (85,7%) yang tergolong dalam sikap positif. Sedangkan skor sikap bahasa untuk usia dewasa adalah 48 (87,9%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam L. Nofriyani, dkk. 2022. Sikap Bahasa Masyarakat Napan – Kefamenanu (Kajian Sociolinguistik Di Perbatasan Nkri– Timor Leste). *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 7 Nomor 3 Desember 2022 / ISSN: 2527-4058*.
- Agus Eko Sujianto. 2009. Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leonel Agustina. 1995. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dapubeang Abdul Rahim Arman P. 2022. Sikap Bahasa Generasi Muda Etnis Sulawesi di Desa Balauring terhadap Bahasa Kedang. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 8, No. 2*: Universitas Timor.
- Fitranansya M. 2017. Sikap Bahasa Masyarakat Tutar Desa Solear Terhadap Bahasa Indonesia: Kajian Sociolinguistik. Skripsi. Jakarta: Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Jakarta.
- Gene F. Summers (Ed.). 1977. *Attitude Measurement*. London: Kershaw Publishing Company Ltd.
- Hayati R. 2021. Variasi Bahasa dan Kelas Sosial. *Jurnal PENA Vol.35 No.1*. Program Study Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Pekalongan.
- IBM SPSS Software, <https://www.ibm.com/analytics/spss-statistics-software>. diakses pada tanggal 28 Agustus 2018.
- Janah N. 2017. Sikap Bahasa Siswa Smp Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima Terhadap Bahasa Indonesia. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Marsella Bianca. 2018. Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Diponegoro Terhadap Penggunaan Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Dan Bahasa Inggris Di Kampus (Kajian Sociolinguistik). Skripsi. Semarang: Program Studi Sastra Indonesia Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhson Ali.2016. *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati N N.2021. Sikap Bahasa Anak Remaja Panti Asuhan Nurul Wildan Terhadap Bahasa Indonesia. *Sapala Volume 8 Nomor 02 Tahun 2021 blm.25—35*: Universitas Negeri Surabaya.
- Subaedah, dkk. 2022. Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor:23/E/KPT/2019*.  
[.https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index](https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index): Universitas Muhammadiyah Makassar Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2014. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfa Beta.hal. 42.
- Syahputra A D. 2017. Sikap Berbahasa Indonesia Tenaga Kerja Asing di Wilayah Jakarta Pusat. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahputra A D. 2017. Sikap Berbahasa Indonesia Tenaga Kerja Asing di Wilayah Jakarta Pusat. Skripsi. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Ramendra D.P. 2015. Sikap Bahasa Masyarakat Tutar Bahasa Bali Kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 4, No. 2 ISSN: 2303-2898*: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Usmadi.2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan Vol. 7. No 1, Maret 2020*: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Winarti Sri. 2015. Sikap Bahasa Masyarakat Di Wilayah Perbatasan Ntt: Penelitian Sikap Bahasa Pada Desa Silawan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Metalingua*, Vol. 13 No. 2: Jakarta Pusat.

<https://adoc.pub/situasi-kebahasaan-dalam-bahasa-indonesia-a-aspek-sosiolingu.html>

<https://psychology.binus.ac.id/kamus-psikologi/kamus-psikologi-d/descriptive-statistics/>.

<https://www.labmutu.com/2020/12/pengertian-uji-anova-rumus-dan-tabel.html>.